

Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pengrajin Rotan Pekanbaru Kecamatan Rumbai

NOFRIZAL¹, NURHAYANI LUBIS², HARDI³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : Nofrizalfe@unilak.ac.id

Abstract: Rattan Craftsman Pekanbaru City was established in 2007, currently there are 42 rattan handicraft business units in Pekanbaru City where employees already have tasks and functions based on their expertise, the products they make and market are rattan-based products such as buy, table chairs, baskets and others. whose raw materials are from West Sumatra, Java and Riau. The partner's problem is based on observations with the owner, namely the rattan craftsmen find it difficult to know how much money comes in and out of financial sources. So that the rattan craftsmen have difficulty in knowing how much money is currently. The results of community service carried out show that the activities carried out are very beneficial for partners and this training is very important for the future of Pekanbaru rattan craftsmen.

Keywords: *Training, Financial, UMKM*

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan lanjutan dari pengabdian sebelumnya yang telah dilakukan pada bulan januari 2019 tentang pelatihan SWOT dengan hasil menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman UKM pengrajin rotanKec. Rumbai untuk menganalisis Lingkungan internal dan Eksternal. Serta pada bulan November 2019 juga telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang penjualan produk rotan menggunakan *online marketplace* dari aplikasi *facebook*. Adapun pada kegiatan pengabdian semester ini permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin rotan yaitu tentang laporan keuangan. Hasil observasi dan wawancara dengan pengrajin rotan pekanbaru. Merekakesulitan untuk mengetahui berapa saja pengeluaran dan pendapatan dan berpikir lebih banyak pengeluaran dari pada pendapatan. Para pengrajin rotan di Kota Pekanbaru tepatnya di kecamatan rumbai menjadi bagian dalam perkembangan kota selama ini.

Pada tahun 1992 para pengrajin yang berasal dari Sumatera Barat dan Cirebon, Jawa Barat dengan berlahan-lahan mulai membuka lapak di tepi Jalan Yos Sudarso, Rumbai hingga terkenal didalam

dan luar kota pekanbaru. Di sinilah mereka merakit dan mengayam rotan-rotan mereka selanjutnya menjulanya dengan memerkan didepan lapak-lapak mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edi memiliki Perabaot Rotan Kirana Rumbai yang sudah berdiri sejak 2007 yang lalu bahwa pemasok utama bahan baku Rotan- rotan yang di gunakan berasal dari Provinsi Sumatera Barat, sisanya dari Pulau Jawa dan Riau.

Mengacu kepada analisis situasi mitra diatas maka dirumuskanlah masalah mitra sebagai berikut: “Mitra belum memiliki metode pelaporan keuangan sederhana guna mengetahui pengeluaran dan pendapatan.

METODE

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Diskusi dan penyampaian materi tentang: menjelaskan apakah itu laporan keuangan; memperkenalkan manfaat laporan keuangan bagi umkm pengrajin rotan; mengenalkan

Laporan keuangan dengan tahapan sebagai berikut: menentukan anggaran biaya; menentukan harga pokok produksi; membuat arus kas sederhana. Laporan laba/rugi; memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan atau diskusi mengenai materi yang disampaikan; pemberian kuisioner guna evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan cara membagikan kuisioner *Pre test* (sebelum) & *Post- test* (Sesudah); indikator keberhasilan tingkat pemahaman peserta pada program ini adalah 70 % dari materi yang diberikan setelah dilakukan evaluasi menggunakan *Pre test & Post test*

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada pengrajin Prabot kota Pekanbaru dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2020 adapun peserta yang bersedia mengikuti kegiatan tersebut adalah pemilik perabot rotan kirana dengan total peserta yaitu berjumlah 2 orang dengan keterangan identitas responden pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Identitas Peserta

Dina	Umur	19 Tahun
	Jenis	Perempuan
Masniati	Kelamin	
	Pendidikan	SMA
Sujono	Umur	62 Tahun
	Jenis	Laki-laki
	Kelamin	
	Pendidikan	SMP

Berdasarkan tabel 1 diatas memiliki rotan kirana pekanbaru bernama Dina Masniati memiliki umur 19 tahun berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan terakhir SMA, Sedangkan bapak sujono berumur 62 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMP. Berdasarkan data dua pemilik pengrajin rotan diatas dapat kita lihat rata-rata pendidikan rotan kirana berpendidikan SMP.

PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, kami dapat menyimpulkan bahwa peserta belum memahami laporan keuangan sederhana sebagai bahan acuan untuk melihat perkembangan bisnis khususnya laporan laba/rugi. Permasalahan mereka adalah tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan mereka sulit untuk memahami proses penghitungan keuangan setiap proses bisnis yang dilakukan, selain itu dampak dari pendidikan yang rendah mereka juga tidak memiliki rencana bisnis yang besar dimasa yang akan datang bagi mereka bisa menghidupi keluarga setiap hari (Sadang, Pangan & Papan) itu saja sudah cukup, Mungkin rasa bersyukur yang besar inilah yang menyebabkan bisnis rotan mereka masih tetap bertahan dan eksis hingga saat ini.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Purwanti, E. (2018). bahwa pengetahuan laporan keuangan responden yaitu wirausaha UMKM industri konveksi di Salatiga masih sebatas mengenali laporan keuangan secara dasar. Hasil diskusi yang dilakukan juga menemukan bahwa pengrajin rotan kirana tidak memiliki laporan pencatatan secara sistematis, bahkan tidak memiliki pencatatan pembelian dan penjualan semua dilakukan secara manual lalu dikumpulkan kedalam laci atau kantong masing-masing. Sehingga Pengrajin rotan kesulitan untuk mendapatkan bantuan dari Lembaga keuangan seperti bank karena tidak memiliki laporan keuangan padahal hasil penelitian Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012) bahwa terdapat pengaruh laporan keuangan terhadap penerimaan atau penyaluran kredit.

Selanjutnya hasil wawancara juga menjelaskan kepada kami bahwa kebutuhan bahan baku akan dibeli saat mereka membutuhkannya saja dengan perkiraan-perkiraan tanpa memperhitungkan kebutuhan produksi, sehingga bahan baku rotan akan menumpuk di gudang.

Pengrajin Rotan kota pekanbaru memiliki sifat bisnis berupa bisnis keluarga sehingga akan sulit untuk menerapkan pola-pola manajemen kuangan hal ini dikeranakan dikawatirkan akan menimbulkan masalah keluarga yang baru. Menurut (Wawancara) dengan bapak Sojono sebagai orang yang dituakan di perabot kirana, beliau setuju untuk menerapkan aktivitas laporan keuangan namun, kendalanya siapa? Yang akan mencatat laporan keuangan dikarenakan ketidak mampuan anggota keluarga menjalankan aktivitas ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga membuat kuisisioner dan disebarkan kepeserta (Mintra), Jenis kuisisioner dibagi menjadi dua (Sebelum) dan (Sesudah). Adapun hasilnya sebagai berikut.

Pada kuisisioner sebelum dan sesudah kegiatan maka dapat dilihat tingkat pemahan peserta terhadap pencatatan keuangan masih sangat rendah dengan nilai perbandingan 3 banding 8. Hal ini menyebankan perabot kirana akan mengalami kesulitan mengetahui kondisi keuangan dari usahanya. Sehingga, jika perabot kirana memerlukan dana dari lembaga keuangan (Bank) akan kesulitan disebabkan bank akan memerlukan catatan keuangan sebagai bahan pengajuan kredit

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi mitra dan pelatihan ini sangat penting bagi masa depan pengrajin rotan Pekanbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmita, N. (2010). Prospek Pemasaran Kerajinan Rotan Di pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.
- Purwanti, E. (2018). Analisis pengetahuan laporan keuangan pada umkm industri konveksi di Salatiga. *Among Makarti*, 11(20).